

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bali dan Medan yang menjadi pusat tujuan wisatawan domestik dan internasional. Kota Bandung memiliki objek wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata kuliner, wisata budaya hingga wisata cagar alam. Salah satu dari keragaman budaya tersebut adalah budaya atraksi ketangkasan domba atau yang lebih umum dikenal oleh masyarakat sebagai seni ketangkasan domba garut.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Bandung Herry M. Djauhari pada tahun 2013 jumlah wisatawan ke kota Bandung mencapai 7 juta orang, dan 500.000 diantaranya adalah wisatawan asing. Namun menurut Sekretaris Umum HPDKI ( Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia ) yang juga adalah dosen Universitas Padjajaran Bapak An An Nurmeidiansyah jumlah wisatawan lokal di tahun 2013 adalah 120 orang dan jumlah wisatawan asing 360 orang data ini diperoleh oleh HPDKI dari lapangan dan juga panggilan para agen-agen travel di kota Bandung yang sering menanyakan jadwal acara tersebut tiap minggunya. Dari data tersebut artinya hanya 0,017 % wisatawan lokal yang tertarik dengan budaya ketangkasan domba tersebut, dan jumlahnya pun lebih kecil dibanding wisatawan asing yang berjumlah 0,072 %. Namun bagaimanapun persentase di atas sangatlah kecil karena bahkan tidak menyentuh angka 0,01% .

Paradigma masyarakat yang masih menganggap bahwa seni atraksi ketangkasan domba ini kerap dikaitkan dengan judi dan penggunaan hewan untuk kekerasan merupakan salah satu alasan budaya ini kurang diminati. Pada kenyataannya seni atraksi ketangkasan domba ini memiliki nilai-nilai seni yang sangat tinggi dan setiap pertunjukannya diawasi dengan aturan yang ketat supaya domba-domba yang digunakan tidak mengalami cedera dan tetap mempertontonkan kesenian. Selain itu seni atraksi ini juga memberi peranan yang penting bagi masyarakat dan budaya itu

sendiri, karena dengan adanya seni atraksi ketangkasan domba ini masyarakat akan berlomba menciptakan sebuah gen domba yang unggul, sehingga secara tidak langsung akan melestarikan hewan khas Jawa Barat tersebut. Acara domba tangkas ini pun berpindah-pindah tiap minggunya, hal ini ditujukan supaya tiap daerah memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan budaya ini. Budaya ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan penghasilan daerah khususnya kota Bandung, karena seni atraksi ini hanya ada di Jawa Barat. Selain itu dengan kedatangan wisatawan lokal maupun asing masyarakat Bandung dapat mencari celah untuk menciptakan sebuah lapangan kerja yang baru.

Dengan sosialisasi dan promosi yang baik masyarakat akan mampu melihat seni ini dari sudut pandang yang lain dan mampu merubah paradigma negatif tentang acara ini, sehingga budaya ini dapat menjadi semakin populer dan menarik minat wisatawan lokal maupun internasional.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

- Bagaimana merancang promosi agar informasi mengenai seni atraksi ketangkasan domba Bandung tersebut bisa dikenal wisatawan lokal?
- Bagaimana cara menginformasikan tentang budaya seni atraksi ketangkasan supaya lebih mudah di akses bagi yang berminat untuk melihat atau mengunjunginya?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan dari masalah ini adalah budaya atraksi ketangkasan domba tangkas yang ada di kota Bandung, Jawa Barat.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

- Merancang promosi sehingga masyarakat mengetahui tentang budaya tersebut dan tertarik untuk melihat secara langsung.
- Memosisikan budaya tersebut supaya lebih mudah di akses dan lebih cocok dengan gaya hidup yang modern saat ini.

- Melestarikan budaya dan genetik hewan domba khas Jawa Barat

## **1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data didapatkan antara lain dari :

### **1.5.1 Observasi**

Observasi adalah suatu metode penelitian dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan yang sistematis mengenai suatu objek yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indra. Dalam hal ini observasi akan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau arena seni atraksi ketangkasan domba tersebut yang terletak di daerah Bandung.

### **1.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk dari komunikasi lisan yang dilakukan secara berhadapan muka. Wawancara dilakukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung, budayawan, lembaga terkait seperti HPDKI, dan para pelaku budaya tersebut.

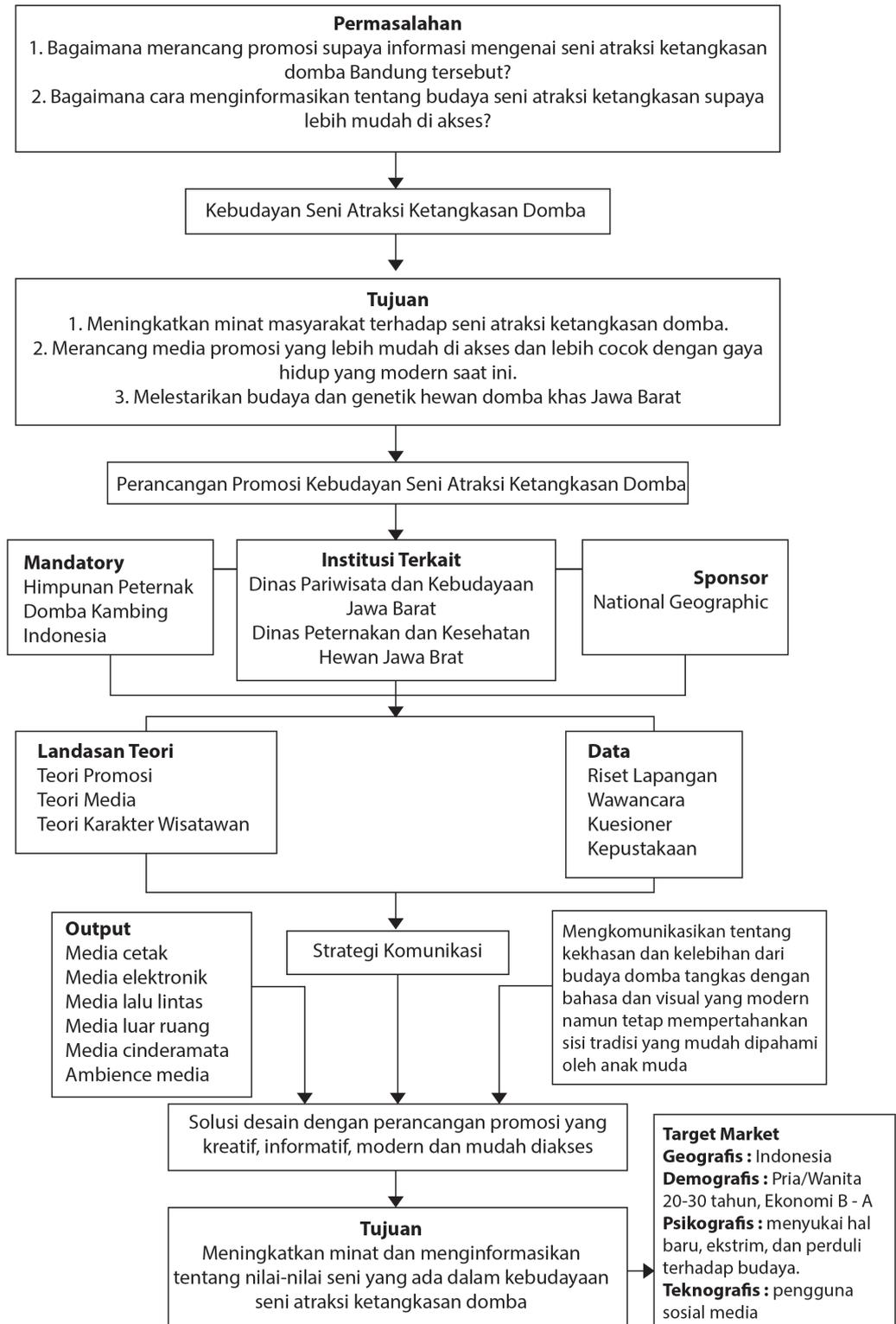
### **1.5.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui internet, buku, artikel, maupun media-media lain yang masih ada kaitannya dengan budaya seni atraksi ketangkasan domba.

### **1.5.4 Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan serangkaian pertanyaan tersusun kepada *sample* yang memiliki kriteria umur antara 20 tahun hingga 30 tahun yang berdomisili di kota Bandung maupun yang datang untuk kunjungan wisata. Kuesioner dibagikan secara langsung dan juga secara online melalui internet.

## 1.6 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

